

## **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA *NEW NORMAL* DI DUSUN BANCA DESA BONTONGAN KABUPATEN ENREKANG**

*The Role Of Parents In Improving The Quality Of Islamic Religious Education Learning In The New Normal Time In Banca Hamlet Bontongan Village, Enrekang Regency.*

**Andi Abd. Muis<sup>1</sup>**

Email: andiabdmuis31@gmail.com  
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Sugiarto<sup>2</sup>**

Email: sugiarto3213@gmail.com  
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

### **ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa New Normal di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berlokasi di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (Field Research). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, Lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitaian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa New Normal di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang lumayan baik karena adanya pembelajaran yang dilakukan orang tua terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti aqidah, ibadah, dan akhlak dengan menggunakan bahan ajar dan metode yang bervariasi, serta dapat diketahui dari tingkat pengetahuan dan pemahaman anak tentang sholat, berpuasa, mengaji, sopan santun, penurut dan menghargai orang lain. Peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya, orang tua berperan sebagai pendidik, sebagai model (panutan), sebagai motivator dan fasilitator, dan orang sebagai pembimbing.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

### **ABSTRACT**

*This thesis aims to determine the Quality of Islamic Religious Education Learning, Knowing the Role of Parents in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning During the New Normal Period in Banca Hamlet, Bontongan Village, Enrekang Regency. The type of research used is a qualitative research located in Banca Hamlet, Bontongan Village, Enrekang Regency. This research approach uses a field approach (Field Research). Sources of data used are primary data and secondary data. The research instruments used were observation sheets, interview guidelines, and documentation guidelines. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

*The results of the study indicate that the quality of learning Islamic Religious Education during the New Normal period in Banca Hamlet, Bontongan Village, Enrekang Regency is quite good because of the learning carried out by parents, especially learning Islamic Religious Education such as aqidah, worship, and morals by using teaching materials and various methods, and can be seen from the level of knowledge and understanding of children about prayer, fasting, Koran, courtesy, obedience and respect for others. The roles played by parents in improving the quality of Islamic Religious Education learning include, parents act as educators, as models (role models), as motivators and facilitators, and people as mentors.*

*Keywords: Role of Parents, Quality of Learning, Islamic Religious Education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses *transfer* nilai-nilai dari orang dewasa (pendidik atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan juga merupakan usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak guna mengembangkan jasmani dan rohani mereka ke arah kedewasaan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu sistem pengajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik supaya memiliki kepribadian spiritual, dan kecerdasan yang baik lewat proses pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan adalah keluarga. Oleh sebab itu, keluarga harus mampu memberikan pendidikan yang baik untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

Orang tua selaku pembimbing utama dalam lingkungan keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar

terhadap anak-anaknya sampai si anak menjadi dewasa. Hal ini dapat dimaklumi bahwa betapa besarnya arti orang tua dalam menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis, karena jika terdapat jurang pemisah antara salah satu anggota keluarga, maka sulit bagi ibu untuk menerapkan pembinaan pada anak-anaknya.<sup>3</sup>

Mengingat orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, maka orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kepada anak dalam segala aspek, baik aspek sosial maupun aspek keagamaan. Sangat penting untuk orang tua memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti: pembelajaran pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak kepada anak dalam lingkungan keluarga. Disisi lain orang tua juga berperan untuk menjaga anak sebagaimana yang terdapat dalam Q.S At-Tahrim/ 66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (7)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas mengeni

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 338.

<sup>2</sup>Andi Abd. Muis, dan Yurahmi Asyifah Putri, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMPN 4 Model Kota Parepare" *Al-Ibrah*, No X. 02 September 2021 h. 69-82.

<sup>3</sup>Fauzih Saleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), h. 3.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Beras, 2014), h. 561.

“peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” maknanya adalah Allah Swt. memfirmankan laksanakanlah ketaatan kepada Allah Swt. dan takutlah kepada kedurhakaan kepada Allah serta perintahkanlah keluaragamu dengan imbauan-imbauan yang bisa membuat Allah Swt. yang bisa menyelamatkan kalian dari api neraka.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati masih ada orang tua yang beranggapan bahwa yang memiliki peranan penting terhadap Pendidikan Agama Islam bagi anak adalah guru, sehingga ada orang tua menyerahkan sepenuhnya Pendidikan Agama Islam bagi anak kepada guru. Ada juga sebagian orang tua yang tidak begitu paham dan mengerti perannya sebagai orang tua, serta orang tua yang sibuk dalam bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk memperhatikan anaknya. Akibatnya anak kurang mendapatkan pendidikan dalam lingkungan keluarga, terutama dalam pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak, sehingga nilai-nilai dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu kian memudar, bisa diketahui dari kurangnya pemahaman anak tentang rukun iman, masih menghiraukan ibadahnya seperti, tidak tertib dalam mengerjakan shalat wajib, kadang shalat kadang tidak shalat, dan sering berbohong kepada orang tuanya dan berlaku tidak sopan kepada orang yang lebih tua.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

<sup>5</sup>Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir 10*, terj. Imam Ghazali (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012), h. 216.

Pada Masa *New Normal* di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang”.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>6</sup>

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang.

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam Penelitian ini yaitu Pendekatan lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga dalam laporan ilmiah.<sup>7</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara

<sup>6</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1;(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 17.

<sup>7</sup>Muh Makki dan Muhammad Aldy Rezaldy Rusman, “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare” *Jurnal Al-Ibrah* No 5. 01 Maret 2021, h. 7.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013), h. 114.

langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang diperoleh dengan cara *interview* dan observasi.<sup>9</sup> Data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari orang tua yang memiliki anak di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang.

#### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui penelusuran terhadap dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah semua data yang dapat menunjang penelitian, baik berupa data Desa, buku, dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi : observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk meninjau tingkat aktifitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

##### 2. Wawancara

Wawancara Terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

##### 1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti

data Desa, foto dokumentasi wawancara. Alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi seperti hp.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, peneliti akan melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain: wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1) Wawancara, Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman wawancara (*interview guide*), yakni wawancara tidak terstruktur. Kegiatan wawancara akan dilakukan secara virtual setelah selesainya jam pembelajaran berlangsung. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam.

2) Dokumentasi, Dalam penelitian ini dokumentasi didapat dari pihak sekolah dan pengambilan gambar yang diambil oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik di dalam pembelajaran daring.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Reduksi Data

Salah satu teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data yang menganalisis data dengan menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu serta mengorganisir data agar dapat diambil kesimpulan akhirnya

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan sedangkan bentuk penyajian datanya secara kualitatif adalah berupa teks naratif.

##### 3. Penarikan Kesimpulan.

---

<sup>9</sup>Rasma. M, *Peran Pembelajaran Remedial Peserta Didik Terhadap Ketuntasan Belajar Pendidikan* Setelah sebelumnya telah diketahui data-data hasil penelitian yang didapatkan m *Agama Islam di Kelas VII Smp Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UM Parepare, 2015), h. 33.

Pada teknik analisis data menggunakan penarikan kesimpulan adalah hasil yang dapat digunakan untuk mengambil sebuah tindakan atau keputusan.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan rinci setelah dipaparkan secara umum berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu orang tua di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang mengenai kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *New Normal* dan peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tingkat baik buruknya suatu proses belajar mengajar dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila ada proses dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran. Peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya atau usaha yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadis agar proses dan hasil belajar mengajar dapat meningkat.

1. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *New Normal* di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang.

Berbicara tentang kualitas, maka kita akan berbicara tentang baik buruknya sesuatu, baik itu barang maupun jasa. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik guna mencapai suatu tujuan. Pendidik dalam hal ini tidak hanya merujuk kepada guru saja tetapi kepada orang tua juga. Jadi berbicara tentang kualitas pembelajaran maka kita

berbicara tentang baik buruknya proses belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila ada proses dan hasil yang diperoleh, terutama peningkatan pengetahuan dan perubahan tingkah laku dari peserta didik atau anak. Pembelajaran dapat dilakukan dengan siapapun, baik guru dengan siswa, orang tua dengan anak, atau kakak dengan adek.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di rumah itu sangat perlu, bahkan penting dilakukan oleh orang tua guna meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya tentang peningkatan pemahaman dan pengetahuan anak tentang pendidikan karena pembelajaran di sekolah waktunya sangat terbatas dan untuk mengetahui sampai di mana pengetahuan anak-anak utamanya tentang Pendidikan Agama Islam, terkhusus pada pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak. "Menurut ibu Dahlia bahwa pembelajaran di rumah Sangat baik dilaksanakan karena kalau Cuma dilaksanakan di sekolah maka sangat terbatas waktunya, maka dari itu perlu dilanjutkan lagi di rumah"<sup>10</sup>

- a) Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam Itu sangat penting diajarkan orang tua di rumah karena merupakan pondasi atau bekal utama untuk anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup>Dahlia, Orang Tua di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang, Wawancara oleh peneliti, 5 april 2022

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu yang dapat membentuk karakter atau kepribadian seseorang, utamanya membentuk akhlak (adab), mengajarkan tentang keyakinan (aqidah) dan mengajarkan tentang tata cara beribadah yang tidak mungkin didapat dari ilmu-ilmu umum.

b) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirumah

Berdasarkan hasil obsevasi atau pengamatan pada tanggal 20 Mei 2022 dengan berkunjung ke rumah orang tua di Dusun Banca Desa Bontongan pada siang hari dan malam hari, pada saat berkunjung ke rumah orang tua di Dusun Banca, maka peneliti menemukan fakta bahwa orang tua melakukan pembelajaran kepada anaknya di rumah. Dalam pembelajaran itu orang tua mendampingi serta mengajar apa yang tidak diketahui oleh anak. Pembelajaran biasa berlangsung 30 menit dan paling lama 60 menit, kebanyakan orang tua melakukan pembelajaran sesudah sholat magrib sampai sholat isya.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran aqidah, ibadah, dan akhlak itu sudah diterapkan sejak kecil, bahkan sejak dalam kandungan dengan cara memperdengarkan lantunan-lantunan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat serta dengan meningkatkan kualitas diri kita sebagai orang tua terutama keyakinan kita kepada Allah, ibadah kita kepada Allah dan perilaku-perilaku terpuji baik dilingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat (sosial). Pembelajaran biasa berlangsung 30 menit dan paling lama 60 menit, kebanyakan orang tua melakukan pembelajaran sesudah sholat magrib

sampai sholat isya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di rumah oleh orang tua seperti, mengajar sholat mulai dari bacaan dan gerakan sholat, mengajari mengaji, berpuasa, dan mengajari perilaku-perilaku yang baik seperti jujur, sopan dan santun kepada orang tua dan Memberikan contoh yang baik kepada anak.

c) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirumah

Pada tanggal 23 Mei ketika peneliti berkunjung ke rumah orang tua di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang guna melakukan observasi atau pengamatan mengenai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran aqidah, ibadah, dan akhlak dirumah, maka berdasarkan pengamatan peneliti, bahan ajar yang digunakan orang tua dalam pembelajaran di rumah seperti gambar-gambar bernuansa islam yang ditempelkan di dinding-dinding rumah seperti; gambar sedang sholat dan berdoa, huruf hijaiyah. Kemudian buku-buku Pendidikan Agama Islam seperti; buku aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, panduan sholat dan lain-lainnya. Peneliti juga mengamati bahwa banyak orang tua yang mengajar anak-anaknya dengan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara memberikan nasehat-nasehat, menceritakan kisa-kisa kehidupan, terutama pengalaman hidupnya sebagai bahan pembelajaran bagi anak bahwa seperti inilah gambar kehidupan yang akan dijalani.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

terutama pembelajaran aqidah, ibadah, dan akhlak seperti buku-buku Pendidikan Agama Islam, gambar-gambar bernuansa islam, hp, televisi, Al-qur'an, hadis dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Dengan adanya bahan ajar yang digunakan orang tua dalam pembelajarannya di rumah, maka orang tua akan terbantu dan memudahkan orang tua dalam mengajar anak-anaknya di rumah. Bahan ajar juga sangat membantu dan memudahkan anak dalam menangkap dan menerima apa yang disampaikan orang tua selama proses belajar.

d) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah

Berdasarkan hasil observasi, maka ditemukan fakta bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kebanyakan menggunakan metode pembiasaan, metode mencontohkan, metode ceramah seperti memberikan penjelasan, memberi nasehat, cerita, mengajak berdiskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dan dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan orang tua dalam pembelajaran aqidah, ibadah dan akhlak di rumah bermacam-macam seperti, metode pembiasaan, metode mencontohkan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode audio visual.

a) Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

1) Aqidah

Untuk memperkuat data penelitian maka peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar yang mengenai tentang aqidah kepada anak-

anak untuk mengetahui sampai di mana pengetahuan dan pemahamannya tentang aqidah. Ada yang menjawab dengan benar dan ada juga yang menjawab kurang tepat, ada yang menghafal rukun iman sesuai dengan urutan yang benar dan ada pula yang menghafal rukun iman namun susunannya tidak beraturan, bahkan ada yang hanya mengetahui dan menghafal sebagian saja.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang diperoleh dan dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak-anak tentang aqidah sudah lumayan bagus untuk ukuran anak-anak dimana mereka sudah mengetahui dan mampu menghafal rukun iman jika dibanding dengan mereka yang usia sudah terbilang tidak muda lagi namun tidak mengetahui dan menghafal rukun iman.

2) Ibadah

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti selama berada di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang, maka peneliti sering melihat dan memperhatikan orang tua beserta anaknya pergi ke mesjid untuk shalat berjamaah. Bahkan ketika peneliti pergi ke mesjid untuk shalat berjamaah mereka selalu ada walaupun terkadang masih ada sebagian anak-anak yang masih ribut ketika shalat berjamaah sedang berlangsung. Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa

pengetahuan dan pemahaman anak tentang ibadah terutama shalat dan puasa itu sudah baik dimana sudah ada kesadaran untuk shalat dan puasa bahkan sudah ada kemauan untuk pergi ke mesjid untuk shalat berjamaah. Anak-anak juga sudah tau dan dapat membedakan mana shalat wajib dan shalat Sunnah, tau mengenai bacaan dan gerakan shalat dan sudah berpuasa full di bulan Ramadan.

3) Akhlak.

Untuk memperkuat data, maka peneliti melakukan observasi atau pengamatan, baik di rumah, di sekolah dan bahkan lingkungan masyarakat. Dalam pengamatan itu, peneliti menemukan fakta bahwa anak berlaku sopan kepada kedua orang tuanya, anak menurut ketika disuruh oleh orang tuanya sekalipun anak ini sedang bermain dengan temannya. anak tidak berlaku kasar dengan temannya ketika sedang bermain walaupun sering diejek dalam permainan, menghormati guru dengan cara serius mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sekalipun ada di antara temannya yang sedang ribut.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang dipaparkan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak tentang akhlak itu cukup baik karena mereka sudah tau bagaimana berlaku sopan santun kepada kedua orang tua dan

guru, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta menurut kepada kedua orang tua dan kakakanya.

2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa *New Normal* di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang

a) Orang Tua Sebagai Pendidik.

Berdasarkan hasil obsevasi atau pengamatan pada tanggal 20 Mei 2022 dengan berkunjung ke rumah orang tua di Dusun Banca Desa Bontongan pada siang hari dan malam hari, pada saat berkunjung kerumah orang tua di Dusun Banca, maka peneliti menemukan fakta bahwa orang tua sedang melakukan pembelajaran kepada anaknya. Dalam pembelajaran itu orang tua mendampingi serta mengajar apa yang tidak diketahui oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dan dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengajar anak-anak di rumah. Sekecil apapun usaha orang tua untuk mendidik, mengajar, membimbing anak-anak dengan penuh kesadaran dan kesabaran maka itu akan membuahkan hasil, baik itu meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri maupun meningkatkan hasil belajar.

b) Orang Tua Sebagai Model.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan pada tanggal 23 Mei di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang, maka ditemukan fakta bahwa orang tua memberikan contoh yang baik seperti, sering pergi kemesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, berpuasa pada bulan

Ramadan dan berperilaku yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dan dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu peran orang tua itu sebagai panutan atau pemberi contoh. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya karena orang tua merupakan panutan yang akan dicontoh oleh anak. Orang tua harus memberikan contoh yang baik, terutama dalam beraqidah yang benar, dalam beribadah dan memberikan contoh bagaimana berakhlak, baik kepada Allah Swt. maupun kepada sesama makhluk hidup.

#### c) Orang Tua Sebagai Motivator Dan Fasilitator

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Mei di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang, maka ditemukan fakta bahwa orang tua dalam memberikan motivasi biasanya dengan memberikan hadiah apabila anak rajin belajar dan memberikan pujian serta menyediakan alat-alat belajar seperti buku, pulpen, dan lain-lainya.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dan dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka orang tua berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam artian orang tua memberikan semangat atau dukungan berupa memberikan hadiah dan pujian apabila anak rajin belajar, serta menyediakan segala keperluan-keperluan yang dibutuhkan seperti, buku, pulpen, dan hp dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah.

#### d) Orang tua sebagai pembimbing

Berdasarkan observasi atau pengamatan peneliti, maka ditemukan fakta bahwa banyak orang tua di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah Aliyah dan Pesantren.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dan dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam artian orang tua memberikan petunjuk atau mengarahkan serta mencarikan anak-anak sekolah-sekolah Islam yang memiliki jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang banyak seperti, Madrasah Aliyah dan Pesantren.

### KESIMPULAN

Pembahasan skripsi yang berjudul “Peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada masa *New Normal* di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang” peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *New Normal* di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang lumayan baik di karenakan orang tua disana menyadari akan pentingnya pembelajaran di rumah terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga ada upaya dan usaha orang tua memberikan pembelajaran di rumah. Pembelajaran yang diterapkan seperti mengajar shalat, mengajar mengaji, mengajar puasa, dan mengajarkan mereka sifat dan perilaku-perilaku yang baik seperti jujur, sopan santun, menghormati kedua orang tua dan orang lain

sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki. Bahan ajar yang digunakan seperti buku, Al-qur'an, hp, televisi, dan gambar-gambar yang bernuansa Islam. Metode yang digunakan seperti, ceramah, tanya jawab, diskusi, audio visual, praktek atau demonstrasi. Adapun pengetahuan dan pemahaman anak sudah lumayan baik dikarenakan mereka sudah mulai mengetahui dan memahami sedikit demi sedikit tentang aqidah, ibadah dan akhlak ditandai dengan mereka sudah mengetahui dan menghafal rukun iman, sudah mengerjakan shalat wajib dan berpusa full pada bulan Ramadan, sudah tau mengaji dan mampu berperilaku jujur, sopan dan menghargai orang lain.

2. Peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada masa *New Normal* di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang lumayan baik ditandai dengan orang tua menjalankan perannya sebagai pendidik dalam artian bahwa orang tua memiliki tugas dan kewajiban memberikan pengajaran kepada anak sesuai dengan apa yang diketahui dan dipahami. Sebagai model dalam artian bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab menjadi panutan yang memberikan contoh yang baik. Sebagai motivator dan fasilitator dalam artian bahwa orang tua memiliki tugas dan kewajiban memberikan semangat atau dukungan kepada anak, serta menyediakan segala keperluan-keperluan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Sebagai pembimbing dalam artian bahwa orang tua memiliki tugas dan

kewajiban untuk membantu mengembangkan potensi anak, baik bantuan itu berupa menuntun, mengawasi bahkan mengarahkan anak untuk bisa mandiri.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bagian ini akan diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, teruskan melakukan pembelajaran dirumah guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjalankan perannya sebagai orang tua.
2. Kepada anak, teruskan belajar dan tingkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada peneliti sendiri, sebagai bahan dalam proses peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Chusna, Asmaul Puji, and Ana Dwi Muji Utami, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar", *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, No 2.1 2020, h. 11–30.
- Dahlia, Orang Tua di Dusun Banca Desa Bontongan Kabupaten Enrekang, Wawancara oleh peneliti, 5 april 2022
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 413
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Beras, 2014.
- Edidarmo Toto dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*,

- Semarang: PT Karya Toha Putra, 2008.
- E-Samsat, *Arti Orang Tua Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://e-samsat.id>, diakses pada 10 Agustus 2021.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hawi, Akmal *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Jamaluddin, Syakir *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi Saw*. Cet. XIV; Yogyakarta: LPPI UMY, 2016.
- Jejak Pendidikan, *Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua*, <http://www.jejakpendidikan.com>, diakses pada 11 November 2016.
- Kementria Agama, "Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan" Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013.
- Kementrian Agama Islam, *Aqidah Akhlak*. Cet. 1; Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Makki, Muh dan Muhammad Aldy Rezaldy Rusman, "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare" *Jurnal Al-Ibrah* No 5. 01 Maret 2021, h. 7.
- Mubarakfury, Al Shafiyurrahman *Tafsir Ibnu Katsir 10*, terj. Imam Ghazali Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012.
- Muis, Andi Abd, dan Yurahmi Asyifah Putri, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring di Era Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMPN 4 Model Kota Parepare" *Al-Ibrah*, No X. 02 September 2021 h. 69-82.
- Mukmin, Hasan *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Nata, Abuddin *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rasma. M, *Peran Pembelajaran Remedial Peserta Didik Terhadap Ketuntasan Belajar Pendidikan Setelah sebelumnya telah diketahui data-data hasil penelitian yang didapatkan m Agama Islam di Kelas VII Smp Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UM Parepare, 2015.
- Rohmadi, Huda Syamsul "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam" Yogyakarta: Araska, 2012.
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*. Cet. 1; Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Saleh, Fauzih *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena.